

## I.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia yang merupakan salah satu negara di dunia dalam bentuk negara kepulauan yang luas serta memiliki jumlah sekitar 17.508 pulau dan panjang garis pantai lebih dari 81.000 km. Indonesia memiliki letak yang sangat strategis di antara dua benua dan dua samudra yang dilalui garis khatulistiwa (*equator*). Ekosistem mangrove adalah ekosistem peralihan antara ekosistem darat dan ekosistem laut. Wilayah pantai dan pesisir mempunyai arti yang strategis karena merupakan wilayah interaksi atau peralihan (*interface*) antara ekosistem darat dan laut yang memiliki sifat dan ciri yang unik dan mengandung produksi biologi cukup besar serta jasa lingkungan lainnya (Wahdaniar, 2019). Kekayaan sumberdaya yang dimiliki wilayah tersebut menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan secara langsung karena secara sektoral memberikan sumbangan yang besar dalam kegiatan ekonomi misalnya perikanan, kehutanan, industri, pariwisata dan lain-lain. Mangrove terdapat di beberapa negara dunia dengan luas sekitar 19.9 juta hektar, Indonesia adalah salah satu Negara yang mempunyai hutan mangrove terluas di dunia. Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman mangrove tertinggi di dunia, dengan jumlah 202 jenis mangrove. Pengertian hutan mangrove secara umum merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa jenis pohon yang mampu tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut pantai berlumpur. Perbedaannya dengan hutan lain, adalah keberadaan flora dan fauna yang spesifik, dengan keanekaragaman jenis yang tinggi (Khairunnisa *et al.*, 2020).

Tumbuhan mangrove memiliki berbagai manfaat dan fungsi, diantaranya sebagai sumber nutrisi, tempat tinggal biota, tempat pemijahan (*spawning ground*) dan tempat perkembangbiakan bagi biota. Secara fisik mangrove berperan untuk menghindari terjadinya abrasi, penahan gelombang dan mencegah terjadinya intrusi air laut bagi pemukiman sekitar. Fungsi terpenting dari adanya tumbuhan mangrove yakni sebagai filter dari bahan polutan serta menurunkan emisi gas rumah kaca seperti CO dan CO<sub>2</sub> (Rahman *et al.*, 2020). Selain memiliki fungsi untuk biota, tumbuhan mangrove memiliki peranan penting bagi kelangsung hidup manusia seperti dapat digunakan untuk kayu bangunan, kayu bakar, obat-obatan serta makanan. Ekosistem hutan mangrove adalah suatu sistem ekologi yang terdiri dari komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan

berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Banyaknya manfaat serta fungsi dari tumbuhan mangrove, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa sering sekali terjadi kerusakan ekosistem mangrove yang disebabkan oleh aktivitas manusia dalam pendayagunaan sumberdaya alam wilayah pantai dengan tidak memperhatikan kelestarian seperti penebangan liar, pertambakan, permukiman, pertambangan dan industri serta melimpahnya sampah (Nurmadi, R *et al.*, 2021)

Tahun 1982 provinsi Jawa Timur mempunyai kawasan ekosistem mangrove yang luas sebesar 7,750 ha (Arisandi, 1999). Menurut (Istri *et al.*, 2018) luas kawasan mangrove martajasah sebesar 14,6 Ha, adapun luasan area yang dimanfaatkan peneliti sebesar 699,27 m<sup>2</sup>. Mangrove kawasan desa martajasah memiliki potensi yang cukup besar karena pada sekitar kawasan ekowisata mangrove ini merupakan kawasan yang dekat dengan perkotaan, akses jalan besar atau utama, dekat dengan wisata syariah yakni wisata religi syaichona cholil bangkalan selain itu, di dekat kawasan ekowisata mangrove ini terdapat wisata pantai yang disebut jembatan panjang, orang sekitar menyebutnya dengan sebutan (*gladak panjang*). Pada kawasan wisata panjang terdapat berbagai macam kuliner yang disajikan serta para wisatawan dapat menaiki perahu untuk dapat berkeliling pada kawasan ekowisata mangrove di desa martajasah. Pengelolaan potensi ekowisata mangrove di desa martajasah cukup besar dengan adanya berbagai jenis mangrove pada kawasan tersebut, namun untuk saat ini belum ada dukungan atau inisiasi yang dilakukan oleh warga sekitar untuk menunjang dan mendukung perkembangan ekowisata mangrove di desa martajasah tersebut. Sehingga riset ini penting untuk dilakukan keberlanjutannya guna lebih menunjang perekonomian pada masyarakat sekitar selain itu supaya masyarakat lain dapat mengenal madura khususnya bangkalan. Selain dikelola dengan baik adapun cara pengendalian yang dilakukan ialah dengan adanya peran pengendalian dari berbagai pihak. Pengendalian tersebut merupakan salah satu strategi agar ekosistem tersebut dapat berkesinambungan dengan baik. Demi kelancaran proses tersebut maka diperlukan informasi mengenai kesesuaian wisata yang ada di daerah tersebut (Rahman *et al.*, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Bagaimanakah struktur komunitas mangrove yang ada di Desa Martajasah Kecamatan Mlajah Kabupaten Bangkalan?
- 2 Bagaimana kesesuaian kawasan ekowisata mangrove di Desa Martajasah Kecamatan Mlajah Kabupaten Bangkalan?
- 3 Berapakah daya dukung kawasan mangrove di Desa Martajasah Kecamatan Mlajah Kabupaten Bangkalan?
- 4 Berapakah daya dukung pemanfaatan kawasan ekowisata mangrove di Desa Martajasah Kecamatan Mlajah Kabupaten Bangkalan?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Mengetahui struktur komunitas mangrove yang ada di Desa Martajasah Kecamatan Mlajah Kabupaten Bangkalan
- 2 Menganalisis indeks kesesuaian wisata ekowisata mangrove di Desa Martajasah Kecamatan Mlajah Kabupaten Bangkalan
- 3 Menganalisis daya dukung kawasan ekowisata mangrove di Desa Martajasah Kecamatan Mlajah Kabupaten Bangkalan
- 4 Berapakan daya dukung pemanfaatan kawasan ekowisata mangrove di Desa Martajasah Kecamatan Mlajah Kabupaten Bangkalan

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai keanekaragaman mangrove, kesesuaian kawasan, daya dukung di Desa Martajasah Kecamatan Mlajah Kabupaten Bangkalan
- 2 Dapat menjadi sumber informasi dan bahan pendukung bagi peneliti yang akan meneliti tentang mangrove

### **1.5 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Menghitung indeks kesesuaian wisata mangrove di Desa Martajasah Kecamatan Mlajah Kabupaten Bangkalan
- 2 Menghitung daya dukung kawasan dan pemanfaatan ekowisata mangrove di Desa Martajasah Kecamatan Mlajah Kabupaten Bangkalan